

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

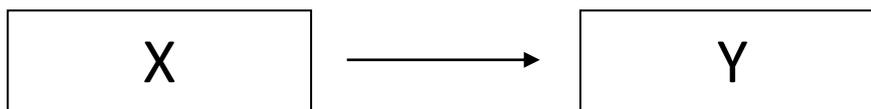
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara pemilihan menu sarapan dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2006), “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dari kedua variable yang di teliti.”

Maka dari itu dalam penelitian ini akan dikumpulkan data mengenai pemilihan menu saran anak dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungn antara kedua variable tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian korelasional pada dasarnya terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (dependent) dan variabel terikat (independent). Variabel X adalah pemilihan menu sarapan anak merupakan variabel bebas dan variable Y adalah tingkat konsentrasi siswa di kelas merupakan variabel terikat. Hubungan variabel dalam penelitian ini menjelaskan adanya pemilihan menu sarapan yang akan verhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas.

Hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:



Keterangan : X (Pemilihan menu sarapan) Y (Tingkat konsetrasi)

B. Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara sarapan sehat anak dengan tingkat konsentrasi belajar anak kelompok B TKIT Senyum Ananda. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sarapan sehat anak dengan tingkat konsentrasi belajar anak kelompok B TKIT Senyum Ananda

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Terdapat hubungan antara sarapan sehat anak dengan tingkat konsentrasi belajar anak kelompok B TKIT Senyum Ananda

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi pada penelitian ini adalah anak didik TKIT Senyum Ananda Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 anak, seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi TKIT Senyum Ananda Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Kelompok	Jumlah Peserta Didik		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Abu Bakar (TK B)	7	7	14
Ustman (TK B)	5	9	14
Jumlah			28

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Karena disekolah ini terdapat 4 kelas dan tidak memungkinkan untuk peneliti meneliti semua sehingga peneliti hanya mengambil sample saja yaitu 15 anak kelas B.

Sebelumnya sekolah ini pernah menjadi tempat magang peneliti, karenanya peneliti sedikit mengetahui tentang sekolah, guru, serta tidak luput murid. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu murid. Penelitian inidilakukan pada sekolah di TKIT Senyum Ananda yang terdiri dari 4 kelas (A1 (umar), A2 (ali), B1 (abu bakar), B2 (utsman)), jumlah partisipan yang terlibat kurang lebih 15 orang yang diambil dari kelas B. Peneliti menentukan sample kelas B karena rentan usia kelas B dirasa memenuhi kriteria.

D. Definisi Operasional

1. Sarapan

Sarapan berasal dari sarap yang diberi akhiran –an, kata sarap atau menyarap adalah kata kerja yang berarti makan sesuatu pada pagi hari. Dalam bahasa Inggris disebut “Break Fast” (S. Wojowasito, 1982). Kemudian setelah diberikan akhiran –an menjadi kata benda, memiliki arti makanan pada pagi hari. Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta, sarapan yaitu makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas, yang terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk atau makanan kudapan, jumlah yang dimakan kurang lebih 1/3 dari makanan sehari. Mengonsumsi sarapan biasanya dilakukan secara teratur setiap hari antara pukul 06.00-09.00.

Menurut definisi yang telah dikemukakan di atas sarapan merupakan makanan yang dikonsumsi di pagi hari. Bila dilihat dari kebiasaan masyarakat mengatakan kalimat tersebut, sarapan dapat memiliki 2 definisi yaitu makanan yang dikonsumsi dan kata kerja yaitu kegiatan mengonsumsi atau memakan makanan di pagi hari. Contoh kalimat yang biasa diungkapkan masyarakat adalah “sarapan terlebih dahulu sebelum beraktivitas”. Jadi sarapan dapat diartikan sebagai makanan sebelum kegiatan atau aktivitas.

2. Konsentrasi Belajar Anak

Konsetrasi belajar anak merupakan kemampuan anak usia dini dalam memusatkan pikiran maupun perhatiannya pada pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran rata-rata hanya baru berkisar antara 12 menit sampai 14 menit. Akan tetapi, apabila anak-anak mampu dilatih untuk tenang dengan membiasakan anak menjauhi hal-hal yang dapat mengurangi tingkat konsentrasinya, maka peneliti berasumsi konsentrasi belajar anak dapat meningkat..

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm 92) dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, instrument peneliti digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Biasanya suatu instrumen penelitian dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Seperti yang di kemukakan oleh Masyhuri (2008, hlm. 19) instrument penelitian dappat berupa inventori, kuisisioner, skala, skor tes, dan indicator.

Berikut merupakan instrument yang akan digunakan pada penelitian

1. Instrumen Konsentrasi Belajar

Tabel 3.2
Instrumen Konsentrasi Belajar

VARIABEL	SUB VARIABEL	Indikator	No. Item	Σ
Konsentrasi Belajar	Pemusatan Perhatian	- Minat terhadap kegiatan belajar	1, 2, 3	3
		- Memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh	4, 5	2
		- Memusatkan panca indra dalam kegiatan belajar	6, 7	2

Penyaringan Informasi	- Membedakan hal-hal yang berkaitan dan tidak berkaitan	8, 9	2	
	- Menyerap informasi	10, 11	2	
Perencanaan Sistematis	- Perencanaan dalam belajar	12	1	
	- Kesiapan kondisi fisik	13	1	
Pengolahan informasi	- Mengumpulkan informasi yang mendukung kegiatan belajar	14	1	
	- Mengolah informasi yang didapat dari belajar	15	1	
	- Merespon pengetahuan yang diperoleh dari belajar	16	1	

Intrumen tersebut menggunakan skala likert dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Pedoman Bobot Nilai Instrumen Konsentrasi Belajar

Alternatif Jawaban	Pernyataan
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk menentukan tingkat konsentrasi belajar, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Konsentrasi Belajar	$13 \times 5 = 65$

- 2) Menentukan Skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Konsentrasi Belajar	$13 \times 1 = 13$

- 3) Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Konsentrasi Belajar	$65 - 13 = 52$

- 4) Mencari interval

Interval = Rentang : 5

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Konsentrasi Belajar	$52 : 5 = 10,4 \sim 10$

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat criteria pedoman kategorisasi tingkat konsentrasi belajar anak serta kategorisasi pada setiap sub dimensi yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Kategorisasi Tingkat Konsentrasi Belajar PAUD Senyum Ananda

Variabel/ Aspek	Kategori	Interval
Konsentrasi Belajar	Baik Sekali	55 – 65
	Baik	45 – 54

	Sedang	35 – 44
	Buruk	25 – 34
	Buruk Sekali	14 – 24

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu tes (Arikunto, 1999). Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat serta mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2006). Adapun karakteristik validitas menurut Sukmadinata (2011, hlm. 228-229) antara lain:

- a. Validitas menunjukkan kepada hasil dari penggunaan instrument tersebut bukan pada instrumennya.
- b. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid.
- c. Validitas instrument juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

1. Uji Validitas Penelitian

a) Validitas Konstruk

Untuk menguji ketepatan instrumen ditinjau dari segi aspek dan indikator yang ditanyakan. Pengujian ini melalui konsultasi dari ahli (judgment expert) yaitu Dr. Heny Djoehaeni, S. Pd, M. Si dan Rita Mariyana, M. Pd.

- b) Validitas Internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item instrument dengan skor total. Instrumen diujicobakan pada 15 anak TKIT Senyum Ananda Bandung.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Oleh karena itu, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ 0,514, maka item dinyatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian. Berikut hasil rekapitulasi data mengenai konsentrasi belajar anak yang diolah menggunakan SPSS Statistics 20.

Tabel 3.5

Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Konsentrasi Belajar Anak

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria
1	0,472	0,514	TIDAK VALID	9	0,711	0,514	VALID
2	0,699	0,514	VALID	10	0,855	0,514	VALID
3	0,679	0,514	VALID	11	0,789	0,514	VALID
4	0,538	0,514	VALID	12	0,512	0,514	TIDAK VALID
5	0,789	0,514	VALID	13	0,196	0,514	TIDAK VALID
6	0,820	0,514	VALID	14	0,711	0,514	VALID
7	0,636	0,514	VALID	15	0,754	0,514	VALID
8	0,682	0,514	VALID	16	1	0,514	VALID

Berdasarkan rekapitulasi data validasi pada table diatas diperoleh hasil bahwa uji validitas tentang konsentrasi belajar anak yang terdiri dari 16 item pernyataan, terdapat 3 item dinyatakan tidak valid dan 13 item dinyatakan valid yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pernyataan yang dinyatakan tidak yaitu pernyataan nomor 1, 12, 13 tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang memadai apabila instrument tersebut digunakan untuk mengukur aspek beberapa kali hasilnya sama atau relative sama (Sukmadinata, 2011, hlm. 230). Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, hlm. 177-178). Dalam pengujian reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan criteria reliabilitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas α	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,8	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,6	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,4	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha diperoleh koefisien reliabilitas instrument konsentrasi belajar anak sebesar 0,960. Berdasarkan koefisien reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrument konsentrasi belajar anak sangat tinggi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table:

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Konsentrasi Belajar Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	16

(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 20)

G. Analisis Data

1. Uji Statistik

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan dari analisis data yaitu menyederhanakan data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Sehubungan dengan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini dianalisis menggunakan statistik. Berikut peneliti paparkan tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelompok distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*.

b) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 \mid n(\sum y^2) - (\sum y)^2}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X	= Item soal yang dicari validitasnya
Y	= Skor total diperoleh sampel

2. Menguji Hipotesis

a) $H_0 : R_{xy} = 0$

H_0 : Tidak ada hubungan (Korelasi) antara pemilihan menu sarapan dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas.

b) $H_1 : R_{xy} \neq 0$

H_1 : Ada hubungan (Korelasi) antara pemilihan menu sarapan dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas.

Kedua hipotesis akan diuji pada $\alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

c) Analisis Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

H. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menentukan topic masalah yang akan diteliti.
 - b) Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.
 - c) Merumuskan permasalahan.
 - d) Menetapkan subjek dan lokasi penelitian.
 - e) Mengadaptasi dan memodifikasi instrumen penelitian.
 - f) Melakukan expert judgement instrumen yang disusun kemudian diberikan kepada professional judgement.
 - g) Melakukan tes keterbacaan instrument.
 - h) Melakukan uji coba instrument.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Mengurus perizinan kepada Lembaga TK yang dijadikan sampel penelitian.
 - b) Melakukan pengambilan data.
 - c) Mengumpulkan dan menyiapkan data untuk diolah.
 - d) Melakukan pengolahan dan analisis data.
3. Tahap Pelaporan
 - a) Menyusun laporan dan menarik kesimpulan dari penelitian.
 - b) Mengajukan saran-saran praktis untuk penelitian selanjutnya.